

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Corona Virus Disease (Covid-19)* adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome-Related Coronavirus 2 (SARSCoV-2)*, yang termasuk dalam keluarga virus *Corona*. Virus ini memiliki tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari pada penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS)*. Peningkatan jumlah kasus berlangsung cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat, tercatat 206 negara di seluruh dunia mengalami hal yang sama.

*World Health Organization (WHO)* menyatakan wabah ini sebagai darurat kesehatan bagi masyarakat yang menjadi perhatian karena menimbulkan resiko tinggi bagi negara dalam sistem kesehatan. *WHO China National Representative Office* melaporkan kasus *Pneumonia* dengan *etiologi* yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus *Corona* (penyakit *Coronavirus, Covid-19*). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) Kemudian pada 11 Maret 2020 dinyatakan sebagai pandemi. Berdasarkan Worldometer total kasus yang dikonfirmasi *Covid-19* diseluruh dunia sampai 18 November 2021 mencapai 255,732,504, yang meninggal 5,138,953 dan yang sembuh 231,147,585. Indonesia menduduki peringkat 14 dari 224 negara dengan total kasus 4,251,945 belum ada laporan kasus baru dengan yang meninggal 143,698 dan yang sembuh sebanyak 4,099,857 jiwa.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkonfirmasi *Covid-19*. Pada 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan 2 kasus terkonfirmasi *Covid-19*. Berawal dari kasus tersebut, jumlah kasus masyarakat Indonesia yang terinfeksi virus corona semakin bertambah setiap harinya, Sampai dengan tanggal 13 Juli 2021, kasus *Covid-19* di Indonesia sudah mencapai 2.615.529 kasus konfirmasi dengan jumlah kematian akibat *Covid-19* adalah sebesar 68.219 kasus (2,6%). Indonesia merupakan negara dengan tingkat kasus konfirmasi tertinggi di Asia Tenggara.

Data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus ibu hamil terkonfirmasi positif *Covid-19* mencapai 35.099 orang sedangkan bayi baru lahir usia 0-12 bulan sebanyak 24.591 bayi. Perkembangan kasus *Covid-19* menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi *Covid-19* di sejumlah kota besar di Indonesia termasuk wilayah Sidoarjo. Sedangkan data vaksinasi *Covid-19* sampai 17 November 2021 total yang telah diberikan dosis pertama 7.560.600.122 jiwa yang sudah divaksinasi lengkap sebanyak 3.230.000 dan total populasi yang sudah menerima vaksinasi lengkap 41,5%. Indonesia menempati posisi 5 diseluruh dunia yang paling banyak melakukan vaksinasi yaitu yang telah diberikan dosis pertama sebanyak 217.000.000 jiwa yang sudah divaksinasi lengkap 85.400.000 jiwa, populasi yang sudah divaksinasi lengkap adalah 31,2%).

Dari data Dinkes Kabupaten Sidoarjo pada bulan Agustus 2021, jumlah ibu hamil yang memenuhi kriteria pemberian imunisasi *Covid-19* dengan usia kehamilan 13 minggu sampai 33 minggu sebanyak 5281 ibu, sedangkan yang sudah mendapatkan imunisasi *Covid-19* sebanyak 275 ibu hamil. Sasaran imunisasi ibu hamil di Puskesmas Taman sebanyak 303 ibu hamil sedangkan ibu hamil yang sudah diimunisasi *Covid-19* sebanyak 40 ibu hamil. Data Dinas Kesehatan Sidoarjo per November 2021 jumlah ibu hamil terkonfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 465 ibu hamil dari jumlah keseluruhan

16683 ibu hamil. Angka kematian ibu hamil di Kabupaten Sidoarjo pada bulan Januari - November 2021 terdapat 20 kasus.

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi pada masa pandemi ini adalah terkait kasus *Covid-19* pada ibu hamil. Perkumpulan *Obstetri dan Ginekologi* Indonesia (POGI) pada bulan Juli 2021 mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif *Covid-19* selama setahun terakhir. Dari jumlah tersebut, 3% diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Sebanyak 4,5% dari total ibu hamil yang terkonfirmasi positif *Covid-19* membutuhkan perawatan di ruang ICU. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil termasuk kategori rentan sehingga ibu hamil harus segera mendapatkan vaksinasi *Covid-19*.

Vaksin disuntikkan ke dalam tubuh dengan tujuan agar tubuh manusia tidak terinfeksi atau terjangkit penyakit yang ditimbulkan oleh suatu virus. Pembuatan sebuah vaksin memerlukan proses panjang dan waktu yang tidak singkat. Saat ini terdapat bermacam-macam bentuk vaksin untuk *Covid-19* yang salah satu perbedaannya dapat dilihat berdasarkan molekul atau komponen dari vaksin-vaksin tersebut. Ada yang dibuat dengan cara mematikan virus, ada juga yang menggunakan protein virus, ada yang menggunakan mRNA, serta ada pula vaksin berbasis *adenovirus*.

Pada saat wabah *SARS* dan *MERS* berlangsung, para ahli berpendapat bahwa efek corona virus *Covid-19* pada ibu hamil mungkin akan sama dengan kedua wabah tersebut, yang keduanya dapat menyebabkan adanya kasus keguguran dan kematian pada ibu hamil. Seorang ibu hamil di Indonesia dinyatakan meninggal dunia ketika dalam status Pasien Dalam Pengawasan (PDP). Wanita tersebut sempat mendapatkan isolasi di rumah sakit hingga kondisinya memburuk dan meninggal dunia, ibu tersebut mengalami demam tinggi yang terjadi akibat *Covid-19* di trimester pertama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya cacat lahir pada anak. Selain itu, ibu hamil dengan

*Covid 19* juga berisiko lebih tinggi mengalami keguguran atau melahirkan bayi prematur. Ditemukan 8 kasus kematian maternal dan 1 kematian neonatal. Selain itu dilaporkan terdapat satu kasus kematian janin pada usia kehamilan 17 minggu juga komplikasi kehamilan yang muncul pada ibu dengan *Covid-19* yaitu adanya gawat janin dan ketuban pecah dini.

Berdasarkan hasil uji penelitian Rosina (2021) pemberian vaksinasi *Covid-19* kepada wanita hamil dilakukan untuk menekan laju infeksi *Covid-19*. Meskipun belum adanya uji klinis vaksin *Covid-19* terhadap wanita hamil yang menyatakan keamanannya. Karena fisiologis orang hamil dengan orang yang tidak hamil berbeda, hal inilah yang membuat kekhawatiran apakah adanya efek samping yang merugikan bagi ibu ataupun janinnya. Terlepas dari hal itu manfaat vaksin lebih banyak daripada tingkat resikonya. Dan secara darurat pemerintah telah memberikan izin penggunaan vaksin bagi ibu hamil. Dengan demikian penelitian dan uji klinis masih harus tetap dilakukan terhadap pemberian vaksin *Covid-19* bagi ibu hamil untuk mencegah efek samping yang lebih parah.

Menurut hasil penelitian Rahma (2021) pada wanita hamil, efek samping yang signifikan pada pemberian vaksin di trimester pertama, kedua, atau ketiga adalah nyeri/bengkak pada tempat suntikan, dan kontraksi rahim, yang secara signifikan lebih umum setelah dosis kedua ketika diberikan selama trimester ketiga. Angka komplikasi, termasuk kontraksi rahim (1,3% setelah dosis pertama dan 6,4% setelah dosis kedua), perdarahan pervaginam (0,3% setelah dosis pertama dan 1,5% setelah dosis kedua) dan ketuban pecah dini (0% setelah yang pertama dosis dan 0,8% setelah dosis kedua). Semua sampel serum pada kedua kelompok positif untuk *SARSCoV-2 IgG*. Namun, pada wanita hamil, titer antibodi *Covid-19* yaitu *IgG*, secara signifikan lebih rendah tingkatannya dibandingkan dengan wanita tidak hamil. Di antara 57 ibu hamil yang

melahirkan selama periode penelitian dan yang telah menyelesaikan kuesioner kedua, usia kehamilan rata-rata saat melahirkan adalah 39,5 (interkuartil kisaran, 38,7–40,0) minggu, tanpa kasus kelahiran prematur < 37 minggu, tidak ada kasus kematian janin atau neonatus dan dua (3,5%) kasus masuk ke perawatan *intensif neonatal* unit dengan membutuhkan bantuan pernapasan (*Bookstein Peretz et al., 2021*).

Sebagai tata laksana virus *Covid-19* rekomendasi dari WHO untuk tindakan pencegahan penyebaran *Covid-19* antara lain adalah melakukan *handy hygiene*, *social distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu mengonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress dan mengonsumsi suplemen kesehatan. Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular, dan membuat pengembangan dari vaksin untuk melemahkan infeksi virus corona sangat diperlukan. Vaksin *Covid-19* merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani *Covid-19* yang ada didunia khususnya negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi *Covid-19* adalah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh *Covid-19*, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari *Covid-19*, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Wanita hamil memiliki peningkatan resiko menjadi berat apabila terinfeksi *Covid-19*, maka dari itu diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi *Covid-19* pada ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. yang didapatkan melalui wawancara terhadap ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi *Covid-19* pada tahun 2021 sebanyak 15 ibu hamil dan yang tidak mendapatkan imunisasi *Covid-19* sejumlah 28 ibu hamil. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan imunisasi *Covid-19* antara lain

tidak adanya dukungan suami, keluarga, kurangnya pengetahuan dan kurangnya motivasi kader. Salah satu upaya untuk mendukung program pemerintah dalam rangka menurunkan AKI dan AKB yang disebabkan oleh infeksi virus *Covid-19*, maka peneliti memberikan edukasi kepada ibu hamil dengan usia kehamilan 14-33 minggu kehamilan agar mendapatkan vaksinasi secara berkala.

Dilihat dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil Terhadap *Apgar Score* Bayi Baru lahir di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberian vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil dengan *Apgar Score* bayi baru lahir di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pemberian Vaksin *Covid-19* Pada Ibu Hamil Terhadap *Apgar score* Bayi Baru Lahir di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tahun 2021.

2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pemberian vaksin *Covid-19* pada ibu hamil di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi *Apgar Score* bayi baru lahir di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

- c. Menganalisa status Pemberian Vaksin *Covid\_19* Pada Ibu Hamil Terhadap *Apgar Score* Bayi Baru Lahir di PMB Hj. Roichah, SST., Bd. Kecamatan Taman Kabupaten, Sidoarjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan serta dinamika ilmu kesehatan, terutama yang berhubungan dengan pemberian vaksin *Covid-19* pada ibu hamil.

2. Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Menjadi sumber rujukan dan acuan pada pendidikan, menambah referensi dan bahan bacaan tambahan yang menyajikan kenyataan lapangan tentang Hubungan Pemberian vaksin *Covid-19* dengan *Apgar Score* bayi baru lahir.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemberian Vaksin *Covid-19* pada ibu hamil.

- c. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi mengenai dan menambah pengetahuan tentang Pemberian Vaksin *Covid-19* Dengan *Apgar Score* bayi baru lahir.